

ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH LANJUT KOPI BUBUK PADA TOKO SAMA JAYA MALANG

¹⁾Gusnar Mustapa ²⁾Hendra Dwi Setyawan

^{1) 2)} STIE INDOCAKTI MALANG

gusnar.mustapa@gmail.com ¹⁾

hendradwisetyawan@gmail.com ²⁾

ABSTRAC

This study aims to determine how the application of differential accounting information analysis to sell or process further that can be done by Toko Kopi Powder Sama Jaya in making decisions to increase company profits. The research method used in this research is to use a qualitative approach with the type of case study research. The data obtained in this study were sourced from original data obtained through interviews and documentation. Through analysis using differential accounting information, it can be seen the comparison between selling direct products and products that have been further processed. For the sale of ground coffee products, the company earns a profit of Rp 16,371,453.85 per day or Rp 40,928.32 for 1 (one) kilogram. Meanwhile, the sales of advanced products, namely 250 milliliters of milk coffee, the projected differential profit that will be obtained is Rp. 20,933,653.85 if all products are sold out on that day or Rp. 52,334.00 for every 1 (one) kilogram of ground coffee which is processed into 50 bottles. drink. This shows that differential accounting information can provide alternative decisions by calculating and analyzing differential costs and differential income so that differential profit projections are presented as a basis for decision making for management to increase company profits.

Keywords: *Differential accounting information, decision making,*

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas andalan Indonesia dalam meningkatkan perekonomian dalam sektor perkebunan Indonesia. Komoditas kopi berperan cukup penting bagi perekonomian, menjadi penyumbang devisa, sumber pendapatan bagi petani kopi, penyedia lapangan pekerjaan dari kegiatan pengolahan kopi pemasaran dan perdagangan, selain itu juga berperan sebagai penghasil bahan baku industri.

Di Kota Malang sendiri tidak memiliki lahan yang luas untuk menanam kopi. Sehingga perusahaan pengolahan kopi mendatangkan kopi dari wilayah Malang Selatan yang memiliki iklim yang baik dan lahan yang luas untuk menanam kopi menjadikan peluang untuk menanam kopi. Kemudian kopi-kopi tersebut didistribusikan salah satunya ke wilayah Kota Malang yang kebutuhan kopinya cukup banyak. Biji kopi tersebut didistribusikan ke pabrik-pabrik kopi

yang ada di Kota Malang termasuk Toko Kopi Bubuk Sama Jaya.

Beberapa perusahaan dan pabrik kopi yang berdiri sejak lama di Kota Malang yang berperan sebagai penghasil kopi bubuk dan menjadi supplier kopi bubuk di Kota Malang yang di jual di toko-toko hingga warung kopi. Bisnis kopi merupakan bisnis yang cukup menjanjikan dan memiliki peluang yang besar karena banyaknya peminat kopi. Kebutuhan masyarakat akan kopi di Kota Malang juga cukup besar. Hal ini membuat perusahaan harus berupaya untuk menyajikan produk kopi yang memiliki cita rasa terbaik agar dapat bersaing dan diminati masyarakat.

Kopi Bubuk Sama Jaya merupakan produsen kopi di Kota Malang yang berdiri sejak tahun 1960 yang didirikan oleh Bapak Lei dan dikelola dari generasi ke generasi, saat ini dipimpin oleh Bapak Jeffrey. Toko Kopi Bubuk Sama Jaya terletak di Pasar Besar Malang. Kopi bubuk yang diproduksi adalah jenis kopi robusta bercita rasa tradisional diambil dari Dampit, Kabupaten Malang. Produk kopi bubuk yang dihasilkan setiap harinya bisa mencapai 400 kilogram yang dijual dalam kemasan plastik kiloan. Peminat dari kopi bubuk Sama Jaya mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan rata-rata penjualan mencapai 400 kilogram perharinya. Adanya pandemic, mempengaruhi penjualan Toko Kopi Bubuk Sama Jaya sehingga mengalami penurunan.

Maka dari itu pihak manajemen Toko Kopi Bubuk Sama Jaya harus mengambil keputusan dan memiliki strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini peran manajemen sangat penting dan dibutuhkan. Karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tergantung manajemen perusahaan itu sendiri dengan

mengambil tindakan dan keputusan yang paling tepat. Untuk mengetahui keberhasilan manajemen perusahaan dapat diketahui dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Manajemen perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba demi keberlangsungan perusahaan, manajemen yang dimaksud dalam perusahaan ini adalah pemilik perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen harus dilaksanakan oleh seluruh bagian di dalam perusahaan tersebut dalam hal ini bawahan dan organisasi yang dipimpin di dalam perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat merugikan perusahaan, kerugian dapat berupa citra perusahaan bahkan kerugian uang. Pengambilan keputusan merupakan proses pemikiran pemecahan masalah sehingga dapat diperoleh hasil yang paling berkualitas untuk dapat dilaksanakan perusahaan. Metode pengambilan keputusan yang digunakan dalam perusahaan salah satunya menggunakan informasi akuntansi diferensial merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menentukan alternatif tindakan terbaik diantara beberapa alternatif yang tersedia untuk dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan. Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk kopi yang digunakan untuk meningkatkan laba pada Toko Kopi Bubuk Sama Jaya.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Mursyidi, 2010), akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi manajemen (*management accounting*).

Akuntansi keuangan berfokus pada laporan secara menyeluruh mengenai keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi yang dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan maupun luar perusahaan atau organisasi, sedangkan akuntansi manajemen berfokus pada penyusunan laporan keuangan pada setiap bagian dalam suatu perusahaan atau organisasi yang diperlukan oleh pihak perusahaan itu sendiri seperti direktur dan manajer sebagai pusat atas pertanggungjawaban.

Akuntansi Manajemen Sebagai Tipe Informasi

Informasi menurut (Halim Abdul et al., 2012) adalah suatu fakta, data pengamatan persepsi, atau segala hal yang menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemakainya. Informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut kegiatan di masa yang akan datang, mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan alternatif tindakan di antara berbagai alternatif yang ada.

Informasi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: informasi kualitatif dan informasi kuantitatif. Informasi kualitatif yaitu informasi berdasarkan nilai mutu sedangkan informasi kuantitatif yaitu informasi berdasarkan angka, jumlah dan ukuran. Informasi keuangan merupakan informasi kuantitatif karena informasi ini menggunakan satuan uang sebagai ukurannya.

Menurut (Halim Abdul et al., 2012) menjelaskan bahwa informasi akuntansi manajemen dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Informasi akuntansi penuh (*full accounting information*)

2. Informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*)

3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting Information*)

Seperti yang telah dikemukakan bahwa salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan. Pihak manajemen dalam suatu perusahaan dihadapkan dalam tindakan pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai alternatif tindakan yang dapat dipilih. Di dalam proses pengambilan keputusan, pihak manajemen sering sekali menghadapi suatu ketidakpastian oleh karena itu diperlukannya informasi yang relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dan memberikan kemungkinan agar pihak manajemen dapat menentukan pilihan yang tepat untuk mengembangkan keberlangsungan perusahaan atau organisasi.

Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, manajemen menggunakan masukan-masukan di dalam metode pengambilan keputusan mereka. Pengambilan keputusan yang diambil dapat berupa informasi keuangan, non keuangan, atau berupa informasi non kuantitatif. Informasi akuntansi manajemen digunakan oleh pihak manajemen dalam rangka untuk menjalankan fungsinya yang utama yaitu *planning* atau perencanaan, *coordinating* atau koordinasi, dan *controlling* atau pengendalian.

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang menyajikan taksiran pendapatan, biaya, dan atau aktiva yang

berbeda jika suatu tindakan dipilih dibandingkan dengan tindakan lain.

Menurut (Mulyadi, 2011) terdapat beberapa manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek antara lain:

- 1) Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)
- 2) Menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process further*)
- 3) Menghentikan atau melanjutkan produksi suatu produk tertentu atau kegiatan usaha yang menjadi bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
- 4) Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*).

Karakteristik Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Lembong et al., 2018):

1. Informasi Masa yang Akan Datang

Di dalam pengambilan keputusan jangka pendek perusahaan, yang perlu diperkirakan oleh pihak manajemen adalah tindakan yang akan terjadi di masa mendatang sebagai suatu bahan pertimbangan sehingga yang lebih diperlukan adalah informasi yang akan datang.

2. Informasi yang Berbeda Diantara Dua Alternatif

Di dalam pengambilan suatu keputusan jangka pendek perusahaan, pihak manajemen sering dihadapkan pada beberapa alternatif tindakan yang harus dipilih. Sehingga pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang berbeda untuk masing-masing alternatif tindakan yang diusulkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang berbeda diantara

berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih merupakan informasi akuntansi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena itu keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif.

Elemen Informasi Akuntansi Diferensial

Penggunaan informasi akuntansi diferensial sebagai dasar dalam pengambilan keputusan membutuhkan elemen-elemen yang mempengaruhi, elemen-elemen tersebut antara lain:

1. Biaya Diferensial

Menurut (Mulyadi, 2012) dinyatakan bahwa definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya diferensial menurut (Halim Abdul et al., 2012) didefinisikan biaya berbeda yang dikeluarkan dalam suatu kondisi tertentu dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain.

Di dalam konsep biaya terdapat biaya yang relevan terhadap pengambilan keputusan, antara lain:

a. Biaya Tambahan (*Incremental Cost*)

Menurut (Halim Abdul et al., 2012) mengemukakan bahwa biaya tambahan adalah biaya tambahan yang akan terjadi jika suatu tindakan alternatif dipilih.

b. Biaya Terhindarkan (*Avoidable Cost*)

Menurut (Kun Ismawati, 2021) Jika sebuah alternatif yang diusulkan tidak berhubungan dengan penambahan kegiatan melainkan berhubungan dengan peniadaan atau pengurangan kegiatan, maka biaya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dapat dihindari sehingga biaya tersebut bisa disebut juga

dengan biaya terhindarkan (*avoidable cost*).

c. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Menurut (Yusuf, 2015) biaya kesempatan merupakan potensi perolehan keuntungan yang berupa pendapatan yang hilang karena akibat dari pemilihan suatu alternatif tertentu.

d. Biaya Keluar dari Kantong (*Out of Pocket Cost*)

Menurut (SANI, 2021) Salah satu biaya diferensial yang juga relevan terhadap pengambilan keputusan adalah biaya keluar dari kantong (*out of pocket cost*). Biaya keluar dari kantong diartikan sebagai biaya yang akan membutuhkan pengeluaran kas saat ini atau dalam jangka waktu dekat sebagai akibat dari pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

e. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel umumnya akan berubah jumlahnya sesuai dengan bertambah atau berkurangnya volume pada suatu kegiatan. Tetapi terdapat beberapa kasus yang tidak semuanya biaya variabel akan selalu sama dengan biaya diferensial artinya tidak semuanya biaya variabel selalu relevan terhadap pengambilan keputusan, bisa saja keputusan yang akan diambil mempunyai hubungan dengan biaya variabel tetapi tidak selalu mempengaruhi jumlah biaya variabel tersebut.

Di antara biaya diferensial yang relevan dalam pengambilan keputusan, terdapat pula biaya tidak relevan dalam pengambilan keputusan, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

(Halim Abdul et al., 2012) mendefinisikan biaya tetap sebagai biaya yang nilai totalnya tidak

dipengaruhi oleh besar atau kecilnya volume kegiatan perusahaan.

b. Biaya Tak Terhindarkan (*Unavoidable Cost*)

(Supriyono, 2011) mengatakan bahwa biaya tak terhindarkan (*unavoidable cost*) merupakan biaya tetap yang akan pasti terjadi walaupun kelompok produk tersebut ditiadakan. Contohnya seperti biaya sewa tempat usaha yang sudah dilunasi pembayarannya, depresiasi peralatan, alokasi biaya umum pada kelompok produk tertentu.

c. Biaya Terbenam (*Sunk Cost*)

Menurut (Hariyani, 2018) biaya terbenam didefinisikan sebagai adalah biaya yang sudah terjadi dan tidak dapat diubah nilainya oleh suatu keputusan yang akan dibuat sekarang atau pada masa mendatang.

2. Pendapatan Diferensial

(Simamora, 2012) mengemukakan definisi pendapatan sebagai kenaikan nilai aktiva perusahaan atau penurunan nilai kewajiban perusahaan atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari kegiatan sentral suatu perusahaan.

Sedangkan pendapatan diferensial menurut (Halim Abdul et al., 2012) didefinisikan sebagai pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi tertentu dibandingkan dengan kondisi alternatif yang lain.

3. Aktiva Diferensial

Menurut (Simamora, 2012) pengertian aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang menjadi akibat dari perusahaan di masa yang lalu dan dari hal tersebut manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diraih oleh perusahaan sebagai tujuan perusahaan tersebut didirikan.

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial

Menurut (Santi, 2013) di dalam sebuah pengambilan keputusan, pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang relevan sebagai dasar untuk pengambilan beberapa keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Dalam hal ini informasi akuntansi diferensial menyajikan alternatif tindakan yang akan dilakukan dengan membandingkan biaya dan pendapatan yang relevan untuk beberapa keputusan yang akan diambil demi manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi manajemen, yaitu semua fungsi manajerial perusahaan memerlukan pengambilan keputusan demi mencapai tujuan perusahaan tersebut didirikan.

Menurut Ibnu Syamsi (2010:10) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam organisasi atau perusahaan yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan bisa dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut (Syamsi, 2021), dasar-dasar pengambilan keputusan yang berlaku antara lain adalah:

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat yang subjektif sehingga mudah sekali terkena pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan keputusan tersebut gagal untuk dilaksanakan.

b. Pengalaman

Pengalaman sebagai dasar pengambilan keputusan mempunyai manfaat bagi ilmu pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang yang dapat memperkirakan keadaan tertentu, dapat memperhitungkan untung rugi suatu keadaan atau keputusan, baik atau buruk hasil dari keputusan yang diambil.

c. Fakta

Pengambilan keputusan yang sesuai dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pimpinan yang bertanggungjawab mengambil keputusan terhadap keputusan-keputusan yang dibuat itu dapat diterima secara sukarela dan lapang dada.

d. Wewenang

Pengambilan keputusan yang berdasar kepada wewenang umumnya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi kepada orang yang mempunyai kedudukan lebih rendah.

e. Rasional

Pengambilan keputusan yang memiliki dasar yang rasional, umumnya memiliki sifat objektif, logis, lebih transparan, dan konsisten untuk memaksimalkan nilai dan hasil dalam batas kendala tertentu.

Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen seperti dilakukan melalui empat langkah, di antaranya adalah:

- a. Pengakuan dan perumusan masalah atau kesempatan
- b. Pencarian tindakan alternatif dan pengkualifikasian masing-masing
- c. Pemilihan alternatif optimal atau alternatif memuaskan

- d. Implementasi dan penindaklanjutan terhadap alternatif yang akan dilakukan.

Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen

Menurut (Mulyadi, 2011), secara umum pihak manajemen perusahaan akan menghadapi empat macam pilihan pengambilan keputusan jangka pendek di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membeli atau membuat produk sendiri (*make or buy decision*)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk tertentu (*sell or process further*)
3. Menghentikan atau melanjutkan produk tertentu atau kegiatan usaha yang menjadi suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*).

Sedangkan keputusan jangka panjang yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan membuat sendiri atau membeli produk yang sebelumnya perusahaan membeli produk tersebut dari pemasok luar dan kemudian perusahaan tersebut mempertimbangkan untuk melakukan produksi sendiri produk tersebut
2. Keputusan untuk menjual atau memproses lebih lanjut terhadap aktiva yang merupakan sebuah investasi dalam bentuk mesin atau ekuipmen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai salah satu metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah dimana penulis sendiri adalah instrumen kunci pada penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di Toko Kopi Bubuk Sama Jaya yang terletak di kawasan Pasar Besar Kota Malang, Lantai Dasar B 33-34 Barat via pintu 13 Jalan Sersan Harun Kota Malang.

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang berupa wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) teknik analisis deskriptif merupakan metode dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang ada dan telah dikumpulkan tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku secara umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penghitungan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah biji kopi mentah yang sudah melewati proses penimbunan selama kurang lebih 1 (satu) tahun. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi per hari sebanyak 4,4 kwintal atau 440 kilogram. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku adalah Rp 25.000,00 per kilogram. Sehingga biaya yang dikeluarkan dalam sehari untuk membeli bahan baku yaitu Rp 25.000,00 x 440 kilogram = Rp 11.000.000,00. Dalam mengolah 440 kilogram kopi mentah terjadi penyusutan biji kopi selama proses penggorengan dan penggilingan menjadi 400 kilogram biji kopi yang siap untuk dipasarkan. Sehingga dapat diketahui pada bulan November 2021 (\pm 26 hari kerja), Toko Kopi Bubuk Sama Jaya memproduksi

kopi bubuk sebanyak = 440 kilogram x 26 hari = 11.440 kilogram dan menghasilkan bubuk kopi siap kemas sebanyak = 400 kilogram x 26 hari = 10.400 kilogram.

Berikut adalah data biaya bahan baku yang digunakan untuk kopi bubuk bulan November 2021 pada tabel 1

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

| Jenis Bahan | Qty | Harga Perolehan per kg (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) | Jumlah Produksi | Biaya per kg (Rp) |
|---|-----------|-----------------------------|-------------------|-----------------|--------------------|
| Biji Kopi Mentah | 11.440 kg | 25.000 | 286.000.000 | 10.400 kg | 27.500 |
| Biaya bahan baku per Kilogram | | | | | 27.500 |
| Biaya bahan baku per bulan (400kg*26 hari) | | | | | 286.000.000 |
| Biaya bahan baku per hari (400kg) | | | | | 11.000.000 |

Sumber: Toko Kopi Bubuk Sama Jaya

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung yang melakukan proses produksi kopi bubuk berjumlah 5 (lima) orang pada bagian produksi dengan jam kerja selama 4 (empat) jam per hari dan 2 (dua) orang pada bagian penjualan yang bertugas melakukan pengepakan kopi dengan jam kerja selama 8 (delapan) jam per hari. Sistem penggajian yang diberlakukan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya menggunakan sistem harian dengan

besaran gaji Rp 70.000,00 per orang per hari. Sehingga dapat diketahui pada bulan November 2021 (\pm 26 hari kerja), Toko Kopi Bubuk Sama Jaya mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar = (Rp 70.000,00 x 7 orang) x 26 hari = Rp 12.740.000,00. Berikut adalah data biaya gaji karyawan yang didistribusikan ke pegawai bagian produksi dan penjualan pada November 2021 pada tabel 2.

Tabel 2: Biaya Tenaga Kerja Langsung

| Nama Pegawai | Nominal (Rp) | Hari Kerja (Rp) | Jumlah Total (Rp) |
|--|--------------|-----------------|-------------------|
| Bapak Jumari | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Bapak Samsuri | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Bapak Agus | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Bapak Johan | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Bapak Sueb | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Mas Lukman | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Bu Wiwik | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung (26 hari) | | | 12.740.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung per hari | | | 490.000 |

Sumber: Toko Kopi Bubuk Sama Jaya

Biaya Overhead Pabrik

1) Biaya Gas

Dalam mengolah biji kopi mentah menjadi kopi bubuk dibutuhkan bahan

bakar dalam proses penggorengan kopi. Bahan bakar yang digunakan adalah bahan bakar jenis solar dengan jumlah kebutuhan 5 liter per hari. Biaya gas yang dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya untuk memenuhi kebutuhan solar yaitu Rp 9.500 x 5 liter = Rp 47.500,00 per hari. Sehingga dapat

diketahui pada bulan November 2021 (\pm 26 hari kerja), Toko Kopi Bubuk Sama Jaya mengeluarkan biaya untuk bahan bakar solar sebanyak = Rp 47.500,00 x 26 hari = Rp 1.235.000,00. Berikut data biaya pengeluaran untuk bahan bakar solar pada tabel 3.

Tabel 3: Biaya Bahan Bakar

| Jenis Bahan | Harga Perolehan per liter (Rp) | Jumlah per hari | Harga total per hari (Rp) | Jumlah per bulan | Harga total per bulan (Rp) |
|--|--------------------------------|-----------------|---------------------------|------------------|----------------------------|
| Solar | 9.500 | 5 liter | 47.500 | 130 | 1.235.000 |
| Biaya bahan bakar solar (26 hari) | | | | | 1.235.000 |
| Biaya bahan bakar solar per hari | | | | | 47.500 |

Sumber: Toko Kopi Bubuk Sama Jaya

2) Biaya Listrik

Toko Kopi Bubuk Sama Jaya membutuhkan listrik untuk kegiatan operasional di bangunan produksi dan gudang. Dimana listrik ini diperlukan untuk menghidupkan alat penggilingan 2 buah, TV 1 buah, kulkas 1 buah, dan lampu yang ada di bangunan produksi dan gudang. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya sebesar Rp 750.000,00 dengan membeli pulsa *token* prabayar.

3) Biaya Bahan Penolong

Dalam memproduksi kopi bubuk yang siap untuk dipasarkan, Toko Kopi Bubuk Sama Jaya memerlukan bahan penolong seperti kantong plastik 250 (dua ratus lima puluh) gram, 500 (lima ratus) gram, 1 (satu) kilogram dan solatip. Berikut data biaya pengeluaran untuk bahan penolong bulan November 2021 pada tabel 4.

Tabel 4: Biaya Bahan Penolong

| Jenis Bahan | Harga Perolehan per lembar (Rp) | Jumlah per hari | Harga Total per hari (Rp) | Jumlah per bulan | Harga Total per bulan (Rp) |
|---------------------------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------------|------------------|----------------------------|
| Plastik 250gr | 42 | 400 lembar | 16.800 | 10.400 lembar | 436.800 |
| Plastik 500gr | 70 | 200 lembar | 14.000 | 5.200 lembar | 364.000 |
| Plastik 1kg | 103 | 200 lembar | 20.600 | 5.200 lembar | 535.600 |
| Solatip kecil | 900 | 12 buah | 10.800 | 312 buah | 280.800 |
| Biaya bahan penolong (26 hari) | | | | | 1.617.200 |
| Biaya bahan penolong per hari | | | | | 62.200 |

Sumber: Toko Kopi Bubuk Sama Jaya

c. Biaya Non Produksi

1) Biaya Angkut

Toko Kopi Bubuk Sama Jaya juga memberikan biaya angkut yang diberikan kepada salah satu karyawan produksinya bagi yang melaksanakan proses pengiriman dari rumah produksi ke toko kopi yang berada di Pasar Besar Kota Malang, jarak yang ditempuh tidak lebih dari 1 kilometer dengan menggunakan gerobak. Biaya angkut yang dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya per hari sebesar Rp 20.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan selama bulan November 2021 (\pm 26 hari kerja) sebesar = Rp 20.000,00 x 26 = Rp 520.000,00.

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Toko Kopi Bubuk Sama Jaya memiliki karyawan lain yang bertugas di toko kopi yang berada di Pasar Besar Kota Malang selain bagian produksi dan penjualan, yaitu bagian akuntansi, keuangan, dan administrasi masing-masing 1 (satu) orang. Besaran gaji yang diterima sama dengan bagian-bagian lain sebesar Rp 70.000,00 per orang per hari. Sehingga dapat diketahui pada bulan November 2021 (\pm 26 hari kerja), Toko Kopi Bubuk Sama Jaya mengeluarkan biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar = (Rp 70.000,00 x 3 orang) x 26 hari = Rp 5.460.000,00. Berikut adalah data biaya gaji karyawan yang didistribusikan ke pegawai bagian akuntansi, keuangan, administrasi pada November 2021 pada tabel 5.

Tabel 5: Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

| Nama Pegawai | Nominal (Rp) | Hari Kerja (Rp) | Jumlah Total (Rp) |
|--|--------------|-----------------|-------------------|
| Mbak Rini | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Ibu Yen | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Mbak Ambar | 70.000 | 26 hari | 1.820.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (26 hari) | | | 5.460.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung per hari | | | 210.000 |

Sumber: Toko Kopi Bubuk Sama Jaya

Setelah seluruh biaya produksi sudah diketahui berikutnya dapat dihitung harga pokok produksi. Pada tabel 6 menyajikan penghitungan harga pokok produksi kopi bubuk pada Toko Kopi Bubuk Sama Jaya.

Tabel 6: Penghitungan HPP Kopi Bubuk

| Nama | Qty dalam 1 bulan | Harga Perolehan Satuan (Rp) | Jumlah (Rp) | Jumlah Produksi (1 bulan) | Harga per Kg (Rp) |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------------------|-----------------------|---------------------------|-------------------|
| Bahan Baku | | | | | |
| Biji kopi mentah | 11.440 | 25.000 kg | 286.000. 000 | 10.400 kg | 27.500 |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | |
| Gaji pokok | 182 | 70.000 | 12.740.000 | 10.400 kg | 1.225 |
| Biaya Overhead Pabrik | | | | | |
| Solar | 130 | 9.500 | 1.235.000 | 10.400 kg | 118,75 |
| Biaya listrik | 1 | 750.000 | 750.000 | 10.400 kg | 72,12 |
| Plastik 250gr | 10.400 | 42 | 436.800 | 10.400 kg | 42 |
| Plastik 500gr | 5.200 | 70 | 364.000 | 10.400 kg | 35 |
| Plastik 1kg | 5.200 | 103 | 535.600 | 10.400 kg | 51,5 |
| Solatip | 312 | 900 | 280.800 | 10.400 kg | 27 |
| Total BOP | | | 3.602.200 | 10.400 kg | 346,37 |
| Total Biaya Produksi 1 bulan | | | 302.342. 200 | 10.400 kg | 29.071,37 |
| Total Biaya Produksi per hari | | | 11.628.546, 15 | 400 kg | 29.071,37 |
| Harga Pokok Produksi | | | | | 29.071,37 |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel penghitungan di atas dapat diketahui bahwa total biaya produksi per hari yang dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam memproduksi 400 kilogram kopi bubuk sebesar Rp 11.628.546,15 dengan Harga Pokok Produksi kopi bubuk sebesar Rp 29.071,37 per kilogram.

1. Deskripsi Penghitungan Harga Pokok Produksi pada Alternatif Memproses Lebih Lanjut

Produk kopi bubuk yang diproduksi oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dapat diproses lebih lanjut menjadi produk kopi susu kemasan siap minum, pada penelitian ini penulis mengambil contoh produk kopi susu kemasan 250 mililiter yang bisa menjadi alternatif pengambilan keputusan dalam meningkatkan laba Toko Kopi Bubuk Sama Jaya.

a. Biaya Bahan Baku Alternatif Memproses Lebih Lanjut

Bahan baku tambahan yang digunakan untuk memproses lebih lanjut kopi bubuk hasil produksi Toko Kopi Bubuk Sama Jaya adalah susu segar kemasan yang dapat dicampur dengan kopi bubuk alami hasil produksi Toko Kopi Bubuk Sama Jaya agar menghasilkan kopi susu dengan kualitas terbaik. Perbandingan jumlah antara kopi bubuk dengan susu kemasan yang digunakan untuk memproduksi kopi susu kemasan adalah 20 gram kopi

bubuk dicampur dengan 250 mililiter susu kemasan. Dengan perbandingan di atas, 1 (satu) kilogram kopi bubuk bisa diproses lebih lanjut menjadi 50 botol kopi susu kemasan dengan biaya bahan baku sebesar Rp 27.500,00. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku sebesar = Rp 19.500,00 x 12,5 liter = Rp 243.750,00. Berikut adalah data yang dibutuhkan untuk memproduksi kopi susu kemasan 250 mililiter pada tabel 7.

Tabel 7: Harga Bahan Baku Alternatif

| Jenis Bahan | Qty | Harga Perolehan (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) | Jumlah Produksi | Biaya per unit (Rp) |
|----------------------------------|------------|----------------------|-------------------|-----------------|---------------------|
| Kopi bubuk | 1 kg | 27.500 | 27.500 | 50 botol | 550 |
| Susu Segar Greenfields | 12,5 liter | 19.500 per liter | 243.750 | 50 botol | 4.875 |
| Biaya bahan baku per unit | | | | | 5.425 |

Sumber: Data Diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perkiraan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproses lebih lanjut kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter tetap menggunakan 5 (lima) orang pada bagian produksi dan 2 (dua) orang pada bagian penjualan tanpa menambah pengeluaran untuk merekrut karyawan baru hanya saja pada bagian produksi jam kerja ditambah sampai proses produksi selesai.

c. Biaya Overhead Pabrik

1) Biaya Gas

Tidak ada asumsi penambahan biaya gas yang harus dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam alternatif memproses lebih lanjut ini, sehingga biaya gas yang dikeluarkan tetap sebesar Rp 47.500,00 per hari.

2) Biaya Listrik

Tidak ada asumsi penambahan biaya listrik yang harus dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam alternatif memproses lebih lanjut ini, sehingga biaya listrik yang dikeluarkan tetap sebesar Rp 750.000,00 per hari.

3) Biaya Bahan Penolong

Pada alternatif memproses lebih lanjut produk kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter dibutuhkan kemasan botol sebagai bahan penolong dan stiker sebagai pendukung tampilan kemasan. Berdasarkan survei harga melalui internet, asumsi perkiraan harga yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bahan kemasan botol sebesar = Rp 750,00 x 50 botol = Rp 37.500,00 dan stiker sebesar = Rp 750,00 x 50 botol = Rp 37.500,00. Berikut data perkiraan biaya bahan penolong yang harus dikeluarkan pada alternatif memproses lebih lanjut kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter pada tabel 8

Tabel 8: Biaya Bahan Penolong Alternatif

| Jenis Bahan | Jumlah Produksi | Harga Perolehan (Rp) | Jumlah Biaya (Rp) | Biaya per unit (Rp) |
|--------------------------------------|-----------------|----------------------|-------------------|---------------------|
| Botol 250ml | 50 botol | 750 | 37.500 | 750 |
| Stiker | 50 botol | 750 | 37.500 | 750 |
| Biaya Bahan Penolong per Unit | | | | 1.500 |

Sumber: Data yang diolah

Setelah seluruh perkiraan alternatif biaya produksi dalam hal ini disebut biaya diferensial, sudah diketahui berikutnya dapat dihitung harga pokok produksi. Pada tabel 9 menyajikan penghitungan alternatif harga pokok

produksi kopi bubuk yang diproses lebih lanjut menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter yang bisa menjadi salah satu informasi akuntansi diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba Toko Kopi Bubuk Sama Jaya.

Tabel 9: Penghitungan Biaya Diferensial Kopi Bubuk

| Nama | Qty dalam 1 bulan | Harga Perolehan Satuan (Rp) | Jumlah (Rp) | Jumlah Produksi (1 bulan) | Harga per Kg (Rp) |
|--------------------------------------|-------------------|-----------------------------|-----------------------|---------------------------|-------------------|
| Bahan Baku | | | | | |
| Kopi bubuk | 10.400 kg | 27.500 | 286.000.000 | 520.000 botol | 550 |
| Susu segar Greenfield | 130.000 liter | 19.500 | 2.535.000.000 | 520.000 botol | 4.875 |
| Tenaga Kerja Langsung | | | | | |
| Gaji pokok | 182 | 70.000 | 12.740.000 | 520.000 botol | 24,5 |
| Biaya Overhead Pabrik | | | | | |
| Solar | 130 | 9.500 | 1.235.000 | 520.000 botol | 2,38 |
| Biaya listrik | 1 | 750.000 | 750.000 | 520.000 botol | 1,44 |
| Botol 250ml | 520.000 | 750 | 390.000.000 | 520.000 botol | 75 |
| Stiker | 520.000 | 750 | 390.000.000 | 520.000 botol | 75 |
| Total BOP | | | 781.985.000 | 520.000 botol | 153,82 |
| Total Biaya Produksi 1 bulan | | | 3.615.725.000 | 520.000 botol | 6.953,32 |
| Total Biaya Produksi per hari | | | 139.066.346,15 | 20.000 botol | 6.953,32 |
| Harga Pokok Produksi | | | | | 6.953,32 |

b Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel penghitungan di atas dapat diketahui total biaya diferensial yang harus dikeluarkan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam memproses lebih lanjut kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter. Jumlah produksi kopi bubuk dalam sehari sebanyak 400 kilogram dapat diproses lebih lanjut menjadi 20.000 botol kopi susu kemasan 250 mililiter dengan biaya diferensial sebesar Rp 139.066.346,15 dan Harga Pokok Produksi diferensial sebesar Rp 6.953,32 per botol.

2. Analisis Perbandingan Menjual atau Memproses Lebih Lanjut

a. Analisis Menjual

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan oleh penulis di atas dapat diketahui bahwa harga pokok kopi bubuk sebesar Rp 29.071,37 per kilogram dan Toko Kopi Bubuk Sama Jaya menetapkan harga jual kopi bubuk per kilogram seharga Rp 70.000,00. Harga jual tersebut merupakan harga yang dijual kepada semua pelanggan, baik pelanggan tetap atau bukan. Keuntungan yang didapat oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dengan menjual langsung 400 kilogram produk kopi bubuk sebesar Rp 16.371.453,85 per hari atau Rp 40.928,63 per kilogram dan dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya} \\ &= (\text{Rp. } 70.000 \times 400\text{kg}) - \text{Rp. } 11.628.546,15 \\ &= \text{Rp. } 28.000.000 - 11.628.546,15 \\ &= \text{Rp. } 16.371.453,85 \text{ per hari} \\ &\text{Atau} \\ \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Biaya} \\ &= \text{Rp. } 70.000 - \text{Rp. } 29.071,37 \\ &= \text{Rp. } 40.928,63 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

b. Analisis Alternatif Memproses Lebih Lanjut

Pada alternatif memproses lebih lanjut, Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dapat memproses kopi bubuk menjadi

produk lanjutan yaitu kopi susu kemasan 250 mililiter. Dalam hal ini, memproses lebih lanjut kopi bubuk merupakan informasi akuntansi diferensial yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dimana informasi akuntansi diferensial dapat memberikan perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh apabila memproses lebih lanjut produk yang saat ini dijual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan oleh penulis di atas dapat diketahui bahwa harga pokok diferensial produk kopi susu kemasan 250 mililiter sebesar Rp 6.953,32 per botol, jika Toko Kopi Bubuk Sama Jaya menargetkan keuntungan sebesar 15% per botol maka harga jual yang dapat diberikan kepada pelanggan sebesar Rp 7.996,32 atau Rp 8.000,00. Jumlah produksi yang dapat dihasilkan dengan memproses 400 kilogram kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter sebanyak 20.000 botol per hari. Perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya sebesar dan dapat dirumuskan dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial} \\ &= (\text{Rp. } 8.000 \times 20.000 \text{ botol}) - \text{Rp. } 139.066.346,15 \\ &= \text{Rp. } 160.000.000 - \text{Rp. } 139.066.346,15 \\ &= \text{Rp. } 20.933.653,85 \text{ per hari} \\ &\text{Atau} \\ \text{Laba} &= \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial} \\ &= (8.000 \times 50) - (\text{Rp. } 6.953,32 \times 50) \\ &= \text{Rp. } 400.000 - \text{Rp. } 347.666 \\ &= \text{Rp. } 52.334 \text{ per kilogram atau per } 50 \text{ botol} \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijabarkan oleh penulis di atas, dapat diketahui bahwa informasi akuntansi diferensial dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Pada studi kasus di Toko Kopi Bubuk Sama Jaya, keuntungan yang diperoleh saat menjual langsung produk kopi bubuk sebanyak 400 kilogram sebelum diproses sebesar Rp 16.371.453,85. Jadi keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 40.928,63 setiap 1 (satu) kilogram kopi bubuk yang terjual.

Sedangkan alternatif memproses lebih lanjut kopi bubuk menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam menambah keuntungan yang ada sekarang. Pada deskripsi penghitungan yang sudah dijabarkan oleh penulis di atas, setiap 1 (satu) kilogram kopi bubuk dapat diproses lebih lanjut menjadi 50 botol kopi susu kemasan 250 mililiter dengan menambahkan bahan baku lain dan bahan penolong agar terbentuk suatu produk lanjutan sehingga dengan produksi kopi bubuk 400 kilogram dalam sehari dapat diproses lebih lanjut menjadi 20.000 botol kopi susu kemasan 250 mililiter. Perkiraan keuntungan atau laba diferensial yang akan didapat ketika Toko Kopi Bubuk Sama Jaya memproses lebih lanjut produk kopi bubuk sebanyak 20.000 botol sebesar Rp 20.933.653,85 apabila produk lanjutan tersebut habis terjual semua dalam sehari atau Rp 52.334,00 per 1 (satu) kilogram kopi bubuk yang diproses (50 botol) menjadi kopi susu kemasan 250 mililiter.

Menurut deskripsi yang dijabarkan oleh penulis di atas, laba diferensial yang didapatkan ketika memproses lebih lanjut lebih besar daripada laba hasil menjual langsung produk yang sekarang yaitu sebesar Rp 4.562.201,00 per hari atau Rp 11.405,37 setiap 1 (satu) kilogram kopi bubuk yang diproses.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis informasi akuntansi diferensial di atas, menunjukkan bahwa informasi akuntansi diferensial dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen Toko Kopi Bubuk Sama Jaya dalam upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Informasi akuntansi diferensial dapat memberikan alternatif keputusan dengan menghitung dan menganalisa biaya diferensial dan pendapatan diferensial sehingga tersaji proyeksi laba diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan.

REFERENSI

- Halim Abdul, Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF E Anggota IKAPI.
- Hariyani, D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Indriantoro, & Supomo. (2012). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPF E.
- Kun Ismawati, S. E. (2021). *BIAYA RELEVAN: PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS*. *Isu-Isu Kontemporer Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan*, 244.
- Lembong, E. F., Tinangon, J., & Tirayoh, V. (2018). *Penentuan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua Manado*. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- Mulyadi. (2011). *SISTEM PERENCANAAN DAN*

- PENGENDALIAN MANAJEMEN*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Share: Akuntansi Biaya (Ke-5)*. Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia.
- SANI, A. (2021). *PENGARUH BIAYA DIFERENSIAL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PABRIK ROTI QINI BAKERY TAHUN 2010-2020)*. Universitas Siliwangi.
- Santi, G. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok (Ke-2)*. BPFE.
- Syamsi, I. (2021). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*.
- Yusuf, D. M. (2015). *PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN (Survey pada Perusahaan Tekstil Di Kawasan Bandung Timur)*. Fakultas Ekonomi Unpas.